

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam literatur keuangan (*Financial literature*), tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan presentase nilai perusahaan dengan melalui wujud peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga saham yang tersebar di pasar modal. Semakin tinggi harga saham menunjukkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham perusahaan semakin meningkat.

Perusahaan yang memiliki rasio *Price Earning Ratio* lebih besar satu (>1) yang menggambarkan bahwa *market value* pada perusahaan tersebut lebih besar dari pada *book value*, merupakan perusahaan yang memiliki prospek baik. Semakin tinggi suatu nilai pada rasio *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi juga penilaian investor sehingga semakin besar juga peluang terhadap investor yang tertarik untuk membeli saham pada perusahaan. Para investor sering menilai suatu perusahaan dengan melihat gambaran nilai saham. Ada tiga jenis poin penting yang menjadi faktor penilaian investor terhadap nilai saham. Penilaian tersebut yaitu penilaian terhadap nilai buku (*book value*), penilaian terhadap nilai pasar (*market value*) serta penilaian terhadap *intrinsic value*. Dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER), para investor dapat melakukan pendekatan untuk menentukan nilai intrinsik pada suatu perusahaan. PER atau rasio harga per nilai

buku merupakan bentuk hubungan dari harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Selain beberapa poin penting tersebut, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, presentase kepemilikan, dan faktor eksternal dari suatu perusahaan.

Menurut teori *Bird in the Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner (1962) bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen perusahaan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk kepentingan investasi. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. dalam penelitian yang dilakukan oleh Senata (2014), Anton (2016), dan Febriana (2016) yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan walaupun terdapat hasil yang bertentangan seperti yang dilakukan oleh Faridah (2016). Pembayaran dividen yang besar akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Selain itu, dividen juga membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi *agency cost of equity* karena tindakan *perquisites* yang dilakukan pihak pengendali terhadap *cash flow* perusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat.

Setiap perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada pemegang

saham dilain pihak. Kebijakan Dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut pembelajaran internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dimana kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan 2011). Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercemin melalui harga saham akan semakin baik pula.

Dividen kas sering menjadi pembicaraan antara pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan emiten, terkadang hal tersebut justru menimbulkan perbedaan antara pemegang saham dan perusahaan (Pradana dan Sanjaya, 2013). Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan kebijakan dividen. Kebijakan yang optimal perlu diperhatikan karena dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang dan dapat memaksimalkan harga saham (Weston dan Brigham, 2011)

Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di sisi lain pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal, berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan

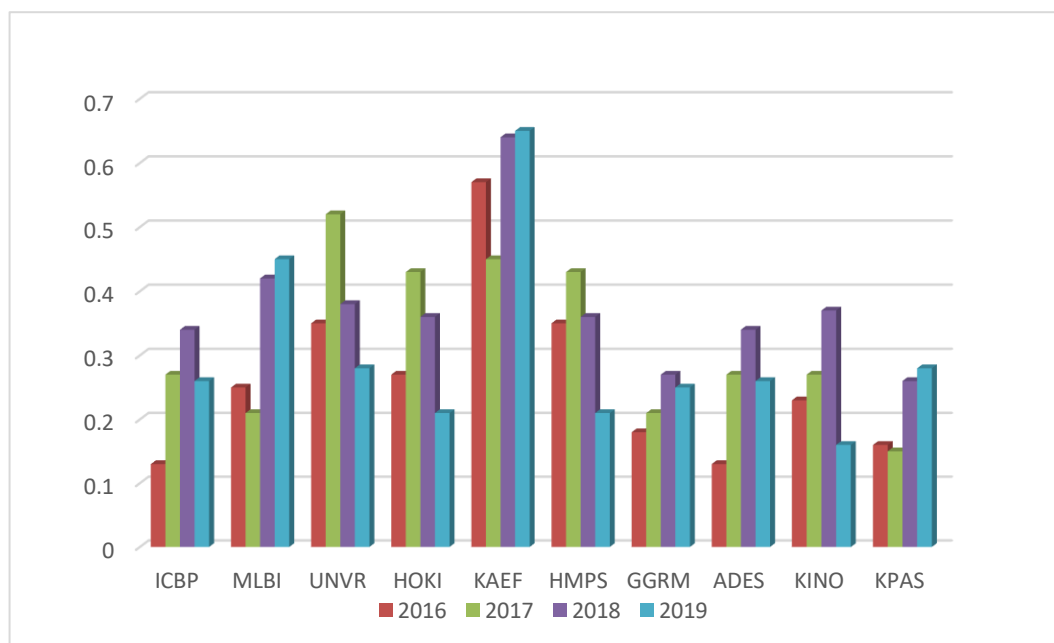
antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya. Terkait dengan hal tersebut, keputusan pembagian dividen menjadi salah satu pertimbangan yang cukup sulit bagi perusahaan, karena dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Halim, 2013).

Dalam Bernandhi (2013) kebijakan dividen merupakan keputusan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan digunakan untuk menambah modal dalam rangka pembiayaan investasi di masa depan. Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) menjadi penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Sama halnya dengan *dividend yield* rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2015).

Pemberian dividen melalui berbagai penelitian terdahulu pada umumnya memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Efendi (2013) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pemberian dividen yang tercemin dari *dividend payout ratio* melalui penelitian tersebut pada umumnya menunjukkan semakin besar dividen yang diberikan perusahaan, minat investor untuk memiliki saham tersebut akan semakin membesar yang tentunya akan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Tabel 1.1

PRICE EARNING RATIO



Berdasarkan pada grafik diatas maka dapat dilihat bahwa hasil dari *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai PER pada perusahaan KAEF dan UNVR tercatat senilai 0,577 kali dan 0,382 kali , nilai tersebut terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang memiliki nilai PER rata-rata 0,016 kali. Bahkan perusahaan dengan kode KAEF tercatat memiliki nilai PER yang paling tinggi pada tahun ini.

Pada tahun 2016 PER pada perusahaan KAEF, UNVR, dan HOKI masing-masing memiliki nilai sebesar 0,57 kali, 0,35 kali, dan 0,27 kali. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya khususnya pada

perusahaan dengan kode KAEF dan UNVR, lain halnya dengan perusahaan KAEF yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang tercatat memiliki nilai PER sebesar 0,48 kali.

Pada tahun 2017 dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kode UNVR memiliki nilai PER yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada periode yang sama yaitu sebesar 0,52 kali. Nilai tersebut terbilang cukup meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,35 kali. Lain halnya pada tahun 2019 nilai PER pada semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada penelitian ini terbilang cukup rendah dan memiliki nilai PER rata-rata senilai 0,241 kali.

Kecenderungan penurunan nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 tersebut menandakan bahwa adanya sinyal terdapat masalah pada pembagian dividen pada perusahaan-perusahaan diatas. Seperti yang dikemukakan oleh Hasnawati (2005) bahwa nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan faktor eksternal dari suatu perusahaan. Masalah terkait Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield* sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur *sector industry* barang konsumsi periode 2016-2019 bersifat fluktuatif dan cenderung bergerak di angka 0 atau dibawah 1
2. Masih terdapat nilai PER yang rendah dan cenderung stagnan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
2. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

3. Apakah *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
2. Untuk mengetahui apakah *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?
3. Untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* sama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan

untuk berinvestasi serta sebagai alat untuk membantu dalam memilih perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan memiliki prospek baik dimasa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan referensi dan perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan juga sebagai ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan dan juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi serta sebagai alat untuk membantu dalam memilih perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan tinggi dan memiliki prospek baik dimasa yang akan datang.